

KOMPARASI PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN PERMUKIMAN KOTA SURABAYA

Linda Dwi Rohmadiani, ST. MT.

Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

email: lindadwir@gmail.com

Abstrak

Peningkatan produksi sampah rumah tangga tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sarana kebersihan. Salah satu cara mengatasi peningkatan produksi sampah rumah tangga adalah pengelolaan sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi peran serta masyarakat di kawasan permukiman dalam sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah di wilayah penelitian masih terbatas pada pembiayaan atau redistribusi sampah yang dipergunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana kebersihan dan gaji petugas kebersihan serta pengadahan bak atau tempat sampah.

Keywords: komparasi, peran serta masyarakat, sistem pengelolaan sampah, kawasan permukiman

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia termasuk Kota Surabaya belum optimal. berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi (Nuryani, 2003:56). Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2004:2). Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan (Widi Hartanto, 2009:28).

Menurut Tim Studi *Japan International Cooperation Agency* (JICA) sebagaimana dilaporkan Departemen Pekerja Umum (1993) antara tahun 1992-2010 bahwa sampah rumah

tangga Kota Surabaya mengalami pertumbuhan 5% setiap tahunnya yang disebabkan kenaikan jumlah penduduk sekitar 1,6% per tahun, peningkatan timbulan sampah per kapita 3,4% per tahun. Tahun 2011 timbulan sampah Kota Surabaya mencapai 1916,7 ton/hari dimana sebanyak 60% dari total timbulan sampah dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sedangkan 39,18% tidak dibuang ke TPA serta 0,9% dikelola oleh 18 rumah kompos (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, 2013).

Berbagai sumber sampah yang memberikan kontribusi terhadap timbulan sampah Kota Surabaya antara lain berasal dari permukiman, perkotaan, pasar, layanan kesehatan dan fasilitas umum, 60-80% sampah kota berasal dari permukiman atau rumah tangga. Timbulan sampah rumah tangga rata-rata di Kota Surabaya sebesar 319 gram per orang per hari, yang terdiri dari sampah organik 250 gram per orang (75,58%) dan sampah anorganik sebesar 61 gram per orang per hari (24,42%) (Alifiana, 2012). Sampah telah menjadi salah satu permasalahan Kota Surabaya yang serius. Pemandangan Kota Surabaya terlihat kumuh dan semakin parah dengan tumpukan-

tumpukan sampah diberbagai sudut kota dan telah mengganggu kenyamanan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkomparasi peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah, di kawasan permukiman Kota Surabaya dengan studi kasus di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari (wilayah Surabaya Pusat) dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar (wilayah Surabaya Timur atau pesisir).

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi obyek penelitian adalah Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. Kelurahan Kedungdoro memiliki luas wilayah sebesar 0,74 km². Secara administratif Kelurahan Kedungdoro berbatasan dengan:

Utara : Kelurahan Genteng

Selatan: Kelurahan Wonorejo

Timur : Kelurahan Embong Kaliasin

Barat : Kelurahan Sawahan

Sedangkan Kelurahan Gunung Anyar Tambak mempunyai luas wilayah sebesar 4,41 km² dengan batas administratif adalah sebagai berikut:

Utara : Kelurahan Medokan Ayu

Selatan: Kabupaten Sidoarjo

Timur : Selat Madura

Barat : Kelurahan Gunung Anyar

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah

- Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah
- Partisipasi masyarakat dalam aspek pembiayaan
- Pewadahan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah
- Pengumpulan sampah merupakan proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah

untuk diangkut ketempat pembuangan sementara atau langsung ketempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan.

- Pemindahan sampah adalah proses pemindahan hasil pengumpulan sampah ke dalam peralatan pengangkutan (truk).
- Pengangkutan sampah adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir.
- Pengolahan sampah adalah proses pemusnahan atau pengolahan sampah.
- Pembuangan akhir sampah merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut.

Metode Analisis

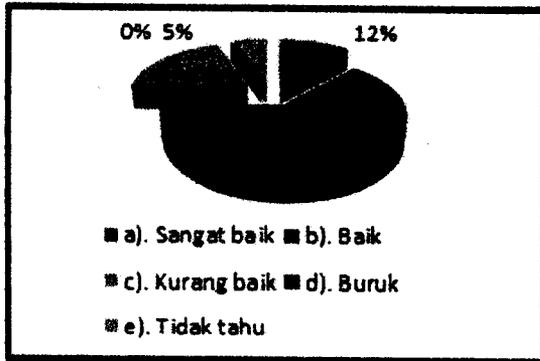
Metode yang digunakan dalam analisis karakteristik peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah di kawasan permukiman adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peran serta masyarakat dalam aspek teknis operasional pengelolaan sampah dan persepsi masyarakat di wilayah penelitian terhadap sistem pengelolaan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

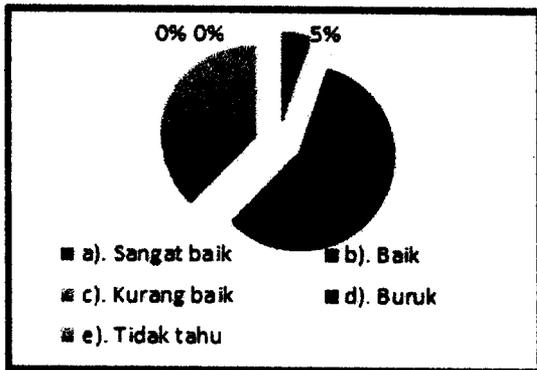
1) Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dilihat dari bagaimana kualitas sistem pengelolaan sampah di wilayah penelitian, preferensi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pihak yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Gambar 1 menunjukkan penilaian responden di Kelurahan Kedungdoro dan gambar 2 penilaian responden di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden (57-63%) menilai kualitas pengelolaan sampah di wilayah penelitian baik. Sedangkan yang menilai kurang baik hanya sebesar 20-38%.

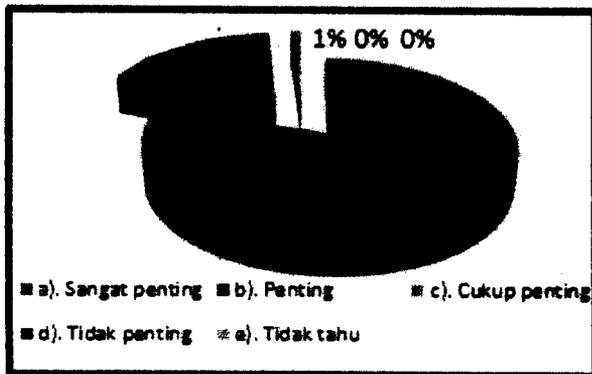


Gambar 1 Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kedungdoro

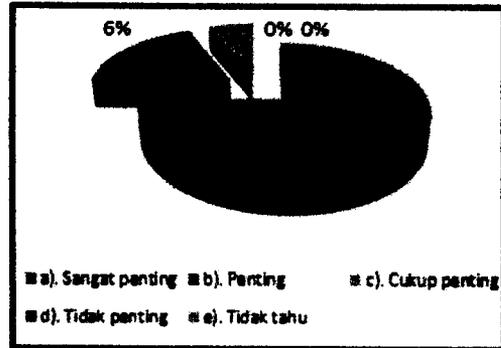


Gambar 2 Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Gambar 3 dan 4 adalah preferensi responden terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan di kedua wilayah penelitian menjawab sangat penting (75-80%).

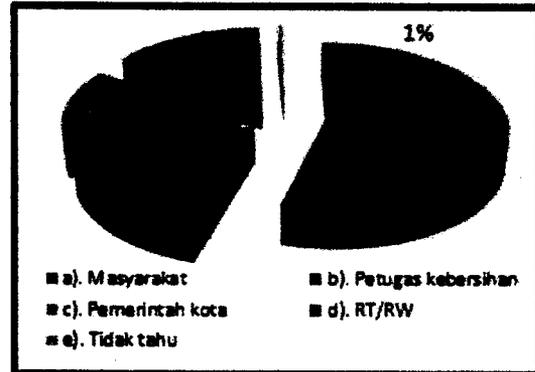


Gambar 3 Preferensi Masyarakat Mengenai Kebersihan dan Keindahan Lingkungan di Kelurahan Kedungdoro



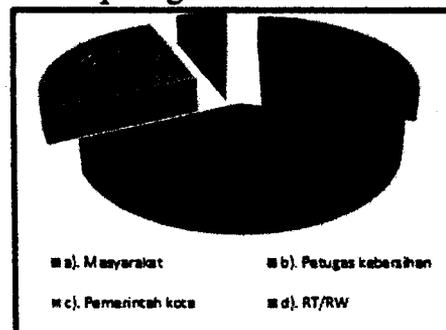
Gambar 4 Preferensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak Terhadap Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

Gambar 5 adalah hasil kuisioner mengenai tanggung jawab pengelolaan sampah di Kelurahan Kedungdoro adalah tanggung jawab masyarakat, RT/RW, petugas kebersihan dan pemerintah Kota Surabaya.



Gambar 5 Tanggung Jawab Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kedungdoro

Sedangkan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, responden beranggapan bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab petugas kebersihan, masyarakat dan pemerintah Kota Surabaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.

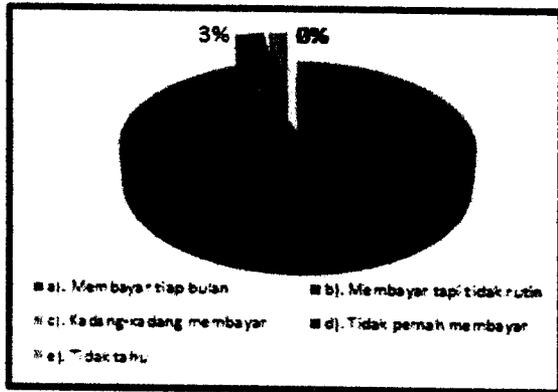


Gambar 6 Tanggung Jawab Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

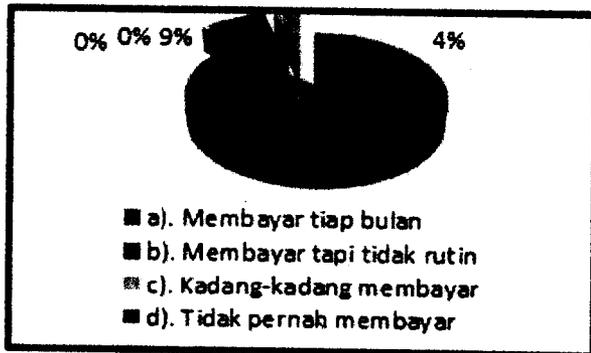
2) Partisipasi Masyarakat Dalam Aspek Pembiayaan

Pengelolaan sampah di perkotaan di Indonesia menimbulkan kewajiban masyarakat untuk membayar retribusi sampah per bulan dengan besaran retribusi ditetapkan oleh peraturan daerah masing-masing dan sistematika pemungutan juga disesuaikan dengan karakteristik sistem pengelolaan sampah skala rumah tangga di wilayah masing-masing.

Masyarakat di kedua wilayah penelitian membayar retribusi sampah secara rutin (80-95% responden) kepada pihak yang terkait. Secara lebih detail dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.



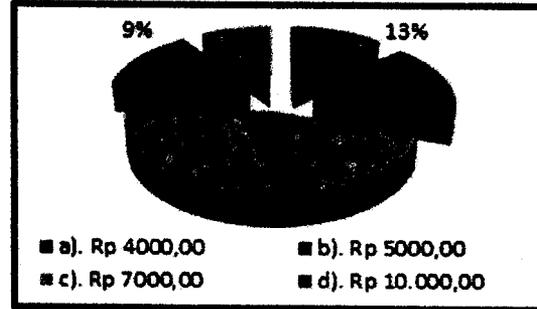
Gambar 7 Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Retribusi Sampah di Kelurahan Kedungdoro



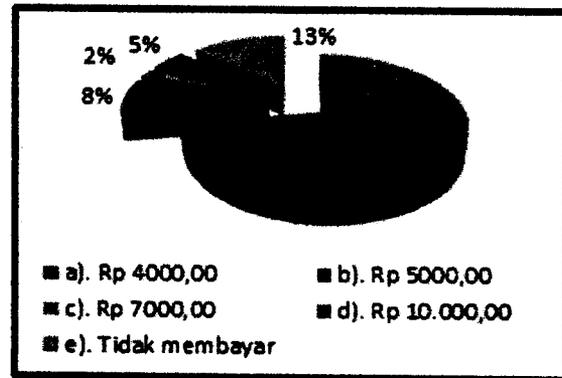
Gambar 8 Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Retribusi Sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Gambar 9 menunjukkan retribusi sampah di Kelurahan Kedungdoro rata-rata sebesar Rp. 7.000,- per bulan per rumah tangga. Sedangkan gambar 10 menunjukkan retribusi sampah yang wajib dibayar oleh masyarakat di Kelurahan

Gunung Anyar Tambak sebesar Rp. 4.000,- per bulan. Jadi terjadi perbedaan besaran retribusi antara wilayah Kelurahan Kedungdoro dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

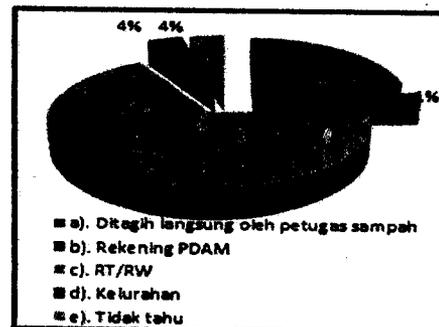


Gambar 9 Rata-Rata Besar Retribusi Sampah di Kelurahan Kedungdoro

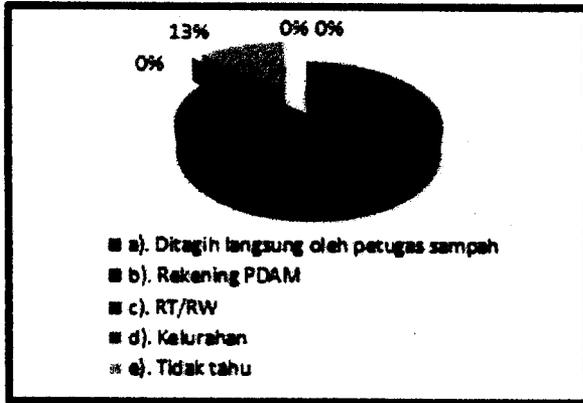


Gambar 10 Rata-rata Penarikan Retribusi Sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Retribusi sampah yang ada di kedua wilayah tersebut sama-sama di koordinir oleh RT/RW setempat (gambar 11 dan gambar 12). Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat kelurahan, retribusi yang telah ditarik atau dikumpulkan oleh RT/RW kemudian disetorkan ke kelurahan yang kemudian digunakan untuk membayar gaji petugas kebersihan dan pengadaan sarana prasarana kebersihan.



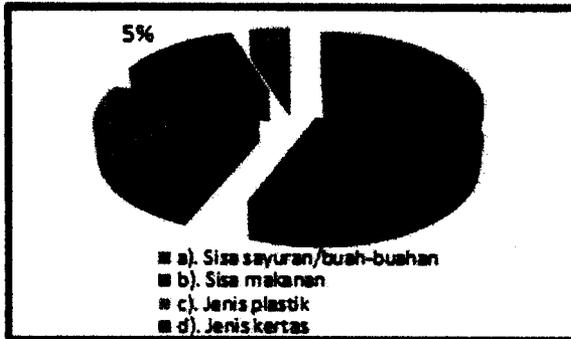
Gambar 11 Koordinir Pembayaran Retribusi Sampah di Kelurahan Kedungdoro



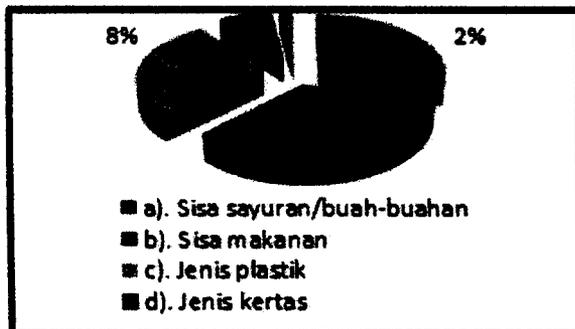
Gambar 12 Pembayaran Retribusi Sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

3) Pewadahan Sampah

Gambar 13 dan 14 menjelaskan bahwa jenis sampah rumah tangga di Kelurahan Kedungdoro dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak, yang dihasilkan responden per hari adalah sisa sayuran/ buah-buahan, sisa makanan, sisa plastik dan kertas.

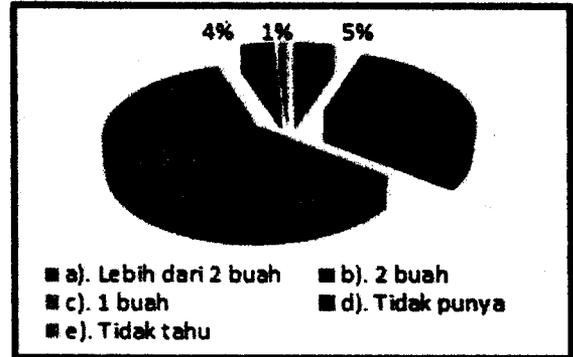


Gambar 13 Jenis Sampah Rumah Tangga Tiap hari di Kelurahan Kedungdoro

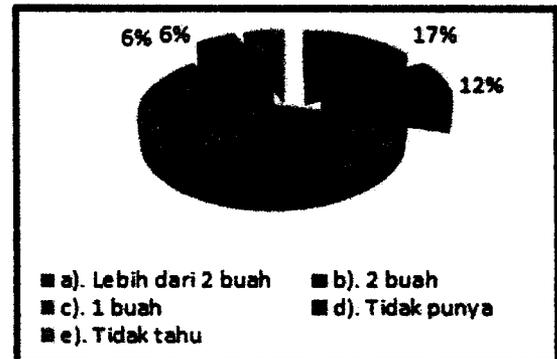


Gambar 14 Jenis Sampah Rumah Tangga Tiap Hari di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Gambar 15 dan 16 jumlah kepemilikan tempat sampah di Kelurahan Kedungdoro dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak rata-rata sebesar 1 buah tempat sampah (59%).

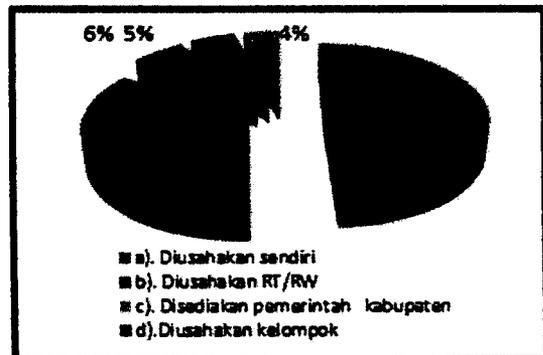


Gambar 15 Jumlah Kepemilikan Bak Sampah Per Rumah Tangga di Kelurahan Kedungdoro

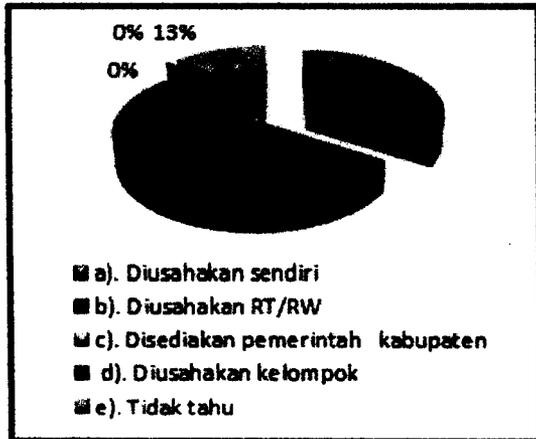


Gambar 16 Jumlah Kepemilikan Bak Sampah Per Keluarga Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Gambar 17 dan 18 menunjukkan bahwa pengadaan tempat sampah yang dimiliki oleh rumah tangga di wilayah penelitian diusakan oleh RT/RW dan mandiri atau oleh masyarakat sendiri.

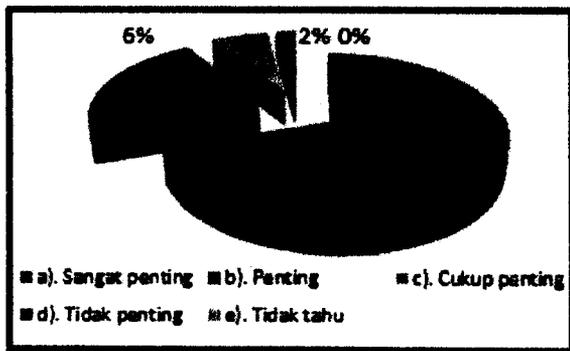


Gambar 17 Pengadaan Bak Sampah Rumah Tangga Ketika Rusak Kelurahan Kedungdoro

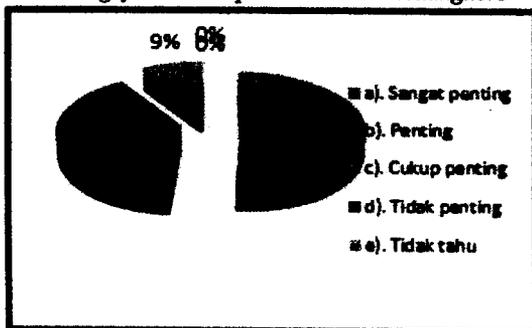


Gambar 18 Pengadaan Bak Sampah Rumah Tangga Ketika Rusak Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Pendapat responden di wilayah penelitian terhadap pentingnya keberadaan tempat sampah adalah hasil survey di Kelurahan Kedungdoro dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak mayoritas masyarakat menjawab sangat penting (50-70%). Secara detail pada gambar 19 dan 20



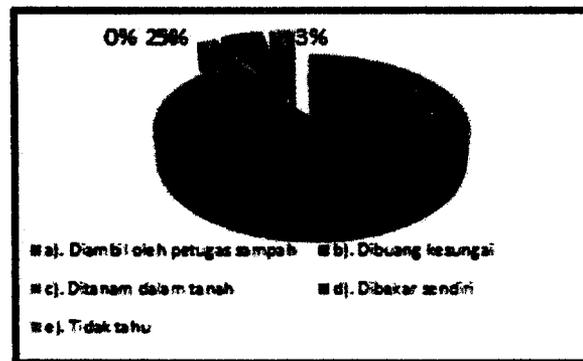
Gambar 19 Pendapat Responden Terhadap Pentingnya Bak Sampah Kelurahan Kedungdoro



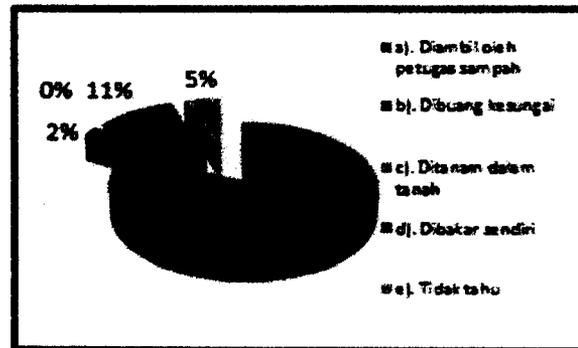
Gambar 20 Pendapat Responden Terhadap Pentingnya Bak Sampah Kelurahan Gunung Anyar Tambak

4) Pengumpulan Sampah

Gambar 21 menjelaskan bahwa sampah di Kelurahan Kedungdoro yang dikumpulkan secara mandiri oleh masyarakat kemudian diambil oleh petugas kebersihan yang diangkat atau digaji oleh RT/RW setempat. Begitu pula sistematisa pengumpulan sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak (gambar 22) yaitu dari rumah kemudian diambil petugas kebersihan untuk di bawa ke TPS.

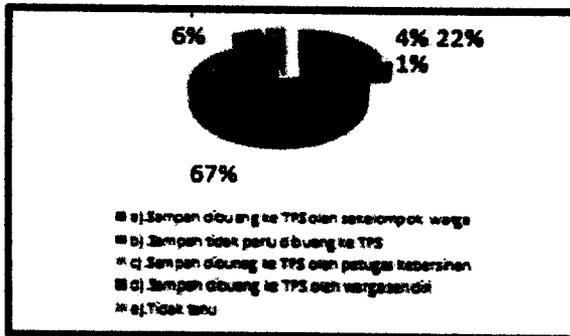


Gambar 21 Tindakan Terhadap Bak Sampah yang Sudah Penuh Kelurahan Kedungdoro

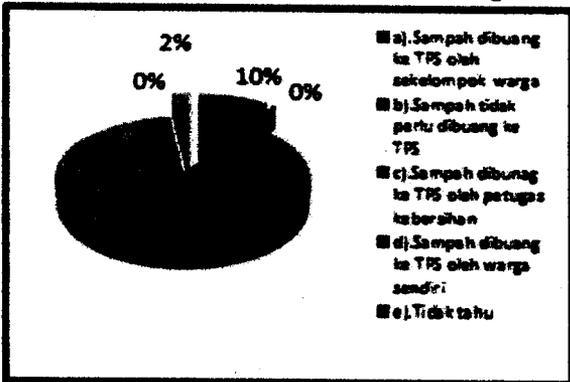


Gambar 22 Tindakan Terhadap Bak Sampah yang Sudah Penuh Dengan Sampah Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Pembuangan sampah dari rumah tangga ke TPS dilakukan oleh petugas kebersihan masing-masing kelurahan di wilayah penelitian asil penelitian tentang hal tersebut disajikan dalam gambar 23 dan 24.



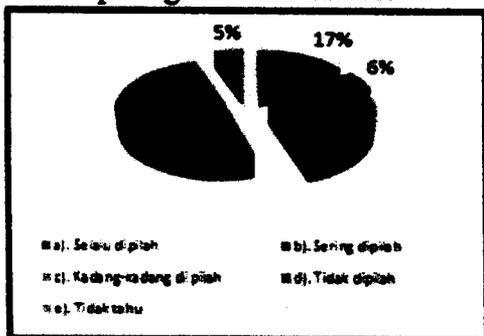
Gambar 23 Pendapat Responden Terhadap Pembuangan Sampah ke TPS Kelurahan Kedungdoro



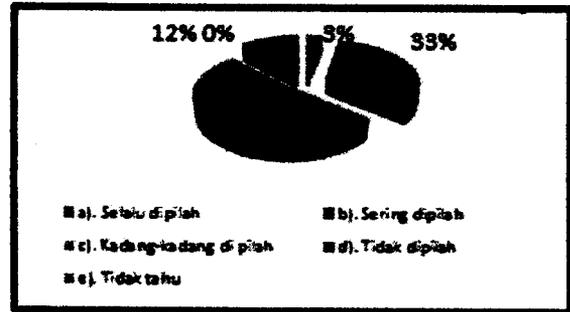
Gambar 24 Pendapat Responden Terhadap Pembuangan Sampah ke TPS di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

5) Pemilahan Sampah

Sampah rumah tangga di Kelurahan Kedungdoro berdasarkan hasil survey di Kelurahan Kedungdoro, belum ada proses pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sedangkan pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak sejak awal tahun 2013 masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik walaupun belum keseluruhan. Sampah anorganik oleh masyarakat dibawa ke Bank Sampah. Secara lebih detail pada gambar 25 dan 26.



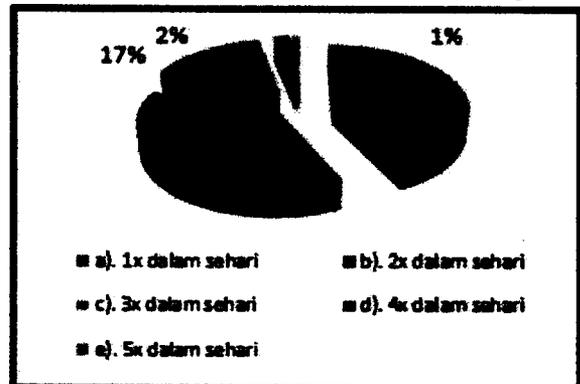
Gambar 25 Pemilahan Sampah Sebelum di Buang ke TPS Kelurahan Kedungdoro



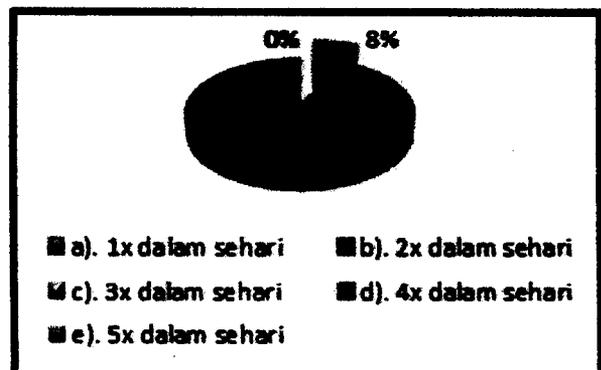
Gambar 26 Pemilahan Sampah Sebelum di Buang ke TPS Kelurahan Gunung Anyar Tambak

6) Pengangkutan Sampah

Frekuensi pengangkutan sampah dari rumah tangga ke TPS di Kelurahan Kedungdoro (gambar 27) rata-rata 1 kali sehari. Pengangkutan biasanya dilakukan pada pagi hari (jam 09.00-10.00 wib). Sedangkan Kelurahan Gunung Anyar Tambak pengangkutan sampah dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada pagi hari dan sore hari (gambar 28).



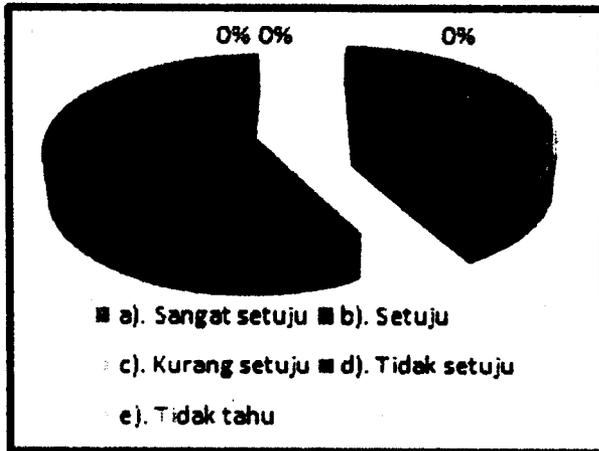
Gambar 27 Frekuensi Pengangkutan Sampah Dari Rumah Tangga ke TPS Kelurahan Kedungdoro



Gambar 28 Frekuensi Pengangkutan Sampah Dari Rumah Tangga ke TPS Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Sampah yang telah dikumpulkan ke TPS
oleh petugas kebersihan kemudian oleh Dinas
Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya
dikirim ke TPA Durenrejo, Endahrejo, dan





Gambar 34 Pendapat Responden Mengenai Program Pengurangan Sampah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

9) Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis peran serta masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Kedungdoro dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak maka dapat disimpulkan tingkat partisipatif masyarakat terhadap pengelolaan sampah di kedua wilayah penelitian sesuai tangga partisipatif Arstein dan partisipatif masyarakat lokal. Tingkatan partisipatif masyarakat di wilayah penelitian berdasarkan tangga partisipatif Arstein yaitu pada tahap informing. Tahap informing masyarakat hanya menjadi informan sedangkan pengambilan keputusan berada di pemerintah kota.

Citizen Control

Subject

...

Berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat lokal menurut Syahyuti (2006) ada enam bentuk partisipasi masyarakat lokal, yang secara berurutan semakin baik,

Tabel 1 Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal

Bentuk Partisipasi	Tipe Partisipasi	Peran Masyarakat
Co-option	Tidak ada input apapun dari masyarakat lokal yang dijadikan bahan	Subjek
Co-operation	Terdapat insentif, namun proyek telah didesain oleh pihak luar yang menentukan seluruh agenda dan proses secara langsung	Employees atau subordnat
Consultation	Opini masyarakat ditanya namun pihak luar menentukan insentif sebagai motivasi bentuk partisipasi ini	Consultants
Collaboration	Masyarakat lokal bekerjasama dengan pihak luar untuk menentukan prioritas, dan pihak luar bertanggungjawab langsung kepada proses	Collaborators
Co-learning	Masyarakat lokal dan luar saling membagi pengetahuannya, untuk memperoleh saling pengertian, dan bekerjasama untuk merencanakan aksi, sementara pihak luar hanya memfasilitasi	Partners
Collective	Masyarakat lokal menyusun dan melaksanakan agendanya sendiri, pihak luar absen sama sekali	Directors

Tabel 1 di atas menjelaskan posisi partisipasi masyarakat lokal. Menurut bentuk partisipasinya masyarakat di wilayah penelitian sampai pada level 3 *consultation* dengan tipe

Tambah cenderung kurang, masyarakat masih beranggapan bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab petugas kebersihan dan pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berupa retribusi sampah yang dibayarkan rutin pada RT/RW setempat dan pengadaan bak/tempat sampah untuk rumah tangga. Sistem pengelolaan sampah masih menggunakan sistem konvensional yaitu kumpul – buang- angkut ke TPA Benowo, belum ada pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik.

Saran

Bagi Masyarakat, masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di wilayah masing-masing mulai dari pembiayaan, pewadahan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Bagi Pemerintah, diharapkan dalam pelibatan masyarakat benar-benar diterapkan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Serta selalu mengedepankan kepentingan masyarakat.

Bagi Akademis, penelitian ini dibatasi pada identifikasi peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai arahan atau konsep peran serta masyarakat dalam

sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat.

5. REFERENSI

Anonim. 2005. *SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.

Anonim. 2009. *Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Kementrian Pekerjaan Umum

Anonim. 2010. *RTRW Kota Surabaya Tahun 2009-2029*. Surabaya: Bapeko Kota Surabaya

Arnstein, Sherry. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners.

Cohen, M., John. Uphoff, T., Norman. 1977. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Ithaka. Cornell University

Syahyuti, 2006.30. *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta. Bina Rena Pariwara.

Syaifullah, Achmad. 2014. *Identifikasi Sistem Pengelolaan Persampahan di Kawasan Pemukiman*. Surabaya. Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unipa Surabaya.